

LAPORAN PERJALANAN

PELATIHAN BIPA Tingkat Dasar: “FOKUS STRATEGI PENGAJARAN BIPA, PENGUNAAN BAHAN AJAR, PEMANFAATAN MEDIA, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN BIPA”

Program : Pelatihan Guru/Pegiat BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing)

Topik : Metodologi Pembelajaran BIPA

Hari/ tanggal : Selasa – Kamis, 8-10 Mei 2018

Tempat : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Jl, Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

Peserta : 40 orang dari berbagai instansi.

Tujuan Acara:

Meningkatkan kemampuan memilih dan menggunakan strategi pengajaran BIPA, menggunakan bahan ajar, memanfaatkan media pengajaran serta mengevaluasi pembelajaran BIPA.

Manfaat dari pelatihan ini:

Pelatihan Pengajaran BIPA ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat secara umum, baik pengajar atau pegiat BIPA bahkan pengamat dan masyarakat yang tertarik untuk mengetahui ke-BIPA-an.

Susunan Acara:

Terlampir dalam modul materi

Catatan penting:

Hari 1

Materi : *Pembelajaran BIPA Tulis*

Pemateri : *Erni C. Westi, M.Hum. (Pengajar BIPA UI)*

Ringkasan :

1. **Menulis** adalah aktifitas kognitif yang paling sulit. Perlu dilatih dan diajari.
2. Ada dua pendekatan dalam menulis, yaitu: *produk* (hasil tulisan) dan *proses*.
3. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membantu menulis:
 - Memberikan model, mempersilakan peserta untuk melihat bagaimana orang lain menulis.
 - Memiliki tujuan untuk menulis.
 - Meningkatkan kepercayaan diri peserta atas kemampuannya untuk belajar
 - Memberikan banyak contoh tulisan, menunjukkan berbagai jenis tulisan yang digunakan untuk tujuan berbeda.
 - Memberikan dukungan dan semangat.
 - Mengajarkan kemampuan (kunci) menulis.
4. Beberapa tugas yang dapat diberikan :
 - Mewawancarai seseorang tentang hobi atau pekerjaan
 - Mendesain sebuah rumah, kendaraan, sekolah, dll yang ideal.
 - Menulis sebuah mitos baru.
 - Menulis tentang silsilah keluarga
 - Mewawancarai seseorang tentang peristiwa historis yang pernah dialami.
 - Menulis *handbook* untuk pelanggan
 - Membuat permainan untuk diajarkan di kelas
 - Merencanakan perjalanan, termasuk jadwal perjalanan dan pengeluaran
 - Merencanakan menu yang seimbang untuk seminggu
 - Membuat peta detil dan lingkungan tempat tinggal
 - Membuat dongeng dengan konsep masa kini
 - Mendeskripsikan batu, daun, atau kayu.
 - Membuat *bulletin board*
5. Langkah-Langkah dalam menulis:
 - Menyusun ide (menentukan apa yang akan ditulis)
 - Membuat pertanyaan-pertanyaan untuk menjadi pedoman penulisan; *brainstorming/Concept mapping, graphic organizer*
 - Rancangan tulisan (menuliskan semua ide yang diperoleh tanpa memikirkan terlebih dahulu akan kesatuannya)
 - Menyusun ide, kata, pola bahasa

- Revisi-menjelaskan dan memperluas isi, mengonfirmasi urutan logis dari kalimat-kalimat
 - Menyunting (membuat perubahan terakhir dan mengkoreksi, membuat catatan untuk diingatkan kembali pada pelajaran selanjutnya), terkait ejaan, tanda baca, dan tata bahasa.
6. Teknik Balikan (*Feedback*)
Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk melihat perkembangan menulis siswa: *Conferencing, Group Writing, Reformulating, Peer Editing*
7. Selain itu ada beberapa cara mengoreksi yang lebih efektif untuk menghasilkan pengalaman yang positif dan berguna, yaitu: *selective correction, marking scales, symbol, correction*, reformulasi, meminta siswa merujuk ke kamus atau buku tata bahasa, atau bertanya kepada pengajar, remedial teaching.
8. Dalam menulis, ada beberapa komponen yang dinilai:
- Penggunaan bahasa (kesesuaian)
 - Gagasan kreatifitas (ide)
 - Organisasi tulisan (struktur)
 - Kosakata (sesuai tema)
 - Ejaan dan tanda baca
 - Format tulisan
9. Sedangkan untuk penilaian sendiri dapat menggunakan deskripsi penilaian yang merupakan kolaborasi dari ACTFEL dan CEFR.
10. Tata Bahasa.
Pembelajaran Tata Bahasa hingga saat ini masih menimbulkan polemik, yaitu perlukah tata bahasa diajarkan secara eksplisit atau implisit terus berkelanjutan.
11. Beberapa persepsi tentang pembelajaran Tata Bahasa:
- a. Para pengajar tata bahasa implisit menganggap pembelajaran eksplisit hanya akan menghambat aspek komunikatif para pemelajar. Tata Bahasa harus terintegrasi dalam pembelajaran kemahiran berbahasa yang lain.
 - b. Pendukung pembelajaran tata bahasa eksplisit menganggap tata bahasa komponen penting yang menentukan apakah pemelajar telah menguasai apa yang dipelajarinya atau tidak.
12. Filosofi Belajar: seorang pemelajar akan mau, lebih mudah, dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka menangkap makna dari pelajaran tersebut.
13. Hakikat Pengajaran: semua pemelajar dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari dan menganalisis informasi dengan sedikit bantuan, atau bahkan secara mandiri.
14. Sebaiknya, tata bahasa diajarkan dengan cara diintegrasikan ke dalam semua kemahiran berbahasa atau dilakukan secara terpisah. Bagaimana caranya? Selalu diajarkan dalam KONTEKS.

15. Strategi Pembelajaran Tata Bahasa

- Menyuguhkan tata bahasa sebagai pola yang digunakan langsung dalam konteks.
- Memberi materi praktis dan natural yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberi materi yang tematis/sesuai tujuan
- Memberi ruang untuk melakukan repetisi dan reproduksi
- Memberi kesempatan untuk berkreasi/bereksresi sesuai konteks (lisan ataupun tulis)
- Menunjukkan atau memberi peluang menemukan sendiri berbagai bentuk pengecualian.
- Memberikan berbagai aktifitas yang kontekstual untuk mengecek penguasaan materi.

Hari 2

Materi : *Pembelajaran BIPA Lisan*

Pemateri : *Dr. Ari Kusmiatun, M.Hum.(Pengurus APPBIPA Pusat)*

Ringkasan :

1. Dalam sesi ini dipaparkan tentang pembelajaran BIPA:
Yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang direncanakan secara sadar, terarah, dan terorganisasi untuk kepentingan pembelajaran bagi penutur asing/pembelajar asing. Subyek pembelajarannya adalah penutur asing.
2. Masalah mendasar dalam pembelajaran BIPA:
 - a. Bagaimana mengajarkan BIPA?
 - b. Bagaimana mengkondisikan dan menyajikan materi BIPA?
 - c. Bagaimana memberdayakan pembelajaran BIPA?
3. Beberapa prinsip metodologis pengajaran BIPA:
 - a. Berawal, berfokus, dan bermuara pada pembelajar
 - b. Mengidentifikasi, mengeksploitasi, memberdayakan kondisi dan potensi diri pembelajar.
 - c. Mengkreasikan dengan komponen pembelajaran yang lain (materi, sumber, media, dan kegiatan belajar) menuju belajar yang bermakna.
 - d. Mengintesis kegiatan belajar melalui variasi dan inovasi kegiatan belajar mengajar.
 - e. Menentukan dan merekam perkembangan kemajuan belajar melalui “reward” yang bermakna dan fungsional bagi proses belajar berikutnya.
 - f. Memperhatikan prinsip konstruktifisme belajar, interaktif-komunikatif, kontekstual, dan kuantum.

4. Komponen Pembelajaran BIPA:

- Pembelajar Orang asing
- Kurikulum dan silabus
- Metode/strategi mengajar
- Pengajar
- Evaluasi
- Media
- Materi/bahan ajar

5. Prinsip Pengajaran BIPA:

- a. berbicaralah dengan semua pembelajar dengan bahasa Indonesia
- b. bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran
- c. perkenalkan pembelajar dengan penutur asli atau melalui video.
- d. Beri dorongan agar pembelajar mau menggunakan bahasa Indonesia di luar kelas secara mandiri.
- e. Rancang aktifitas berbahasa yang melibatkan pembelajar secara pribadi
- f. Lebih berfokus pada pengajaran bukan pada evaluasi
- g. Carilah cara yang efektif untuk memanfaatkan media pengajaran yang sejalan dengan materi ajar.

6. Prinsip Pengajaran Bahasa:

- a. Bahasa adalah seperangkat kebiasaan
- b. Ajarkan berbahasa, bukan tentang bahasa
- c. Bahasa adalah apa yang dikatakan atau digunakan oleh penutur asli, bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang untuk dikatakan
- d. Karakteristik bahasa yang satu dengan yang lain berbeda

7. Dalam sesi ini juga dipaparkan beberapa contoh kegiatan pengajaran BIPA Lisan:

- a. Keterampilan menyimak: mengenali dan mengidentifikasi huruf, lafal, kata, angka dan unsur bahasa lainnya, mendengarkan potongan dialog, percakapan, dll.
- b. Keterampilan berbicara: membaca dialog, membuat dan memeragakan dialog, bertanya-jawab, mendeskripsikan gambar

8. Evaluasi dalam pembelajaran BIPA Lisan

- a. Evaluasi adalah bagian dalam pembelajaran, merupakan pengukuran ketercapaian sesuatu, dan menjadi pemantau keberhasilan pembelajaran.
- b. Jenis/Macam evaluasi: berdasar waktu (harian, mingguan, UTS, UAS), berdasar tujuannya (penempatan, kemajuan), berdasar materi (menyimak, berbicara, membaca, menulis, kosakata, tata bahasa), berdasar bentuknya (objektif, esai) dan berdasar cara melakukannya (dikte, penugasan, project).
- c. Tujuan tes bahasa:
 - o Untuk menentukan kesiapan siswa
 - o Untuk mengelompokkan/menempatkan siswa
 - o Untuk mengetahui kekuatan/kelemahan khusus
 - o Untuk mengukur bakat belajar

- o Untuk mengukur luas pencapaian tujuan belajar
- o Untuk menilai keefektifan pengajaran

- d. Evaluasi Kebahasaan:
 - o Tes ucapan dan ejaan
 - o Tes kosakata
 - o Tes tata bahasa

- e. Evaluasi Keberbahasaan:
 - o Tes menyimak
 - o Tes berbicara
 - o Tes membaca
 - o Tes menulis

- f. Lintas Budaya
Dalam sesi ini dibahas juga tentang perbedaan budaya yang harus menjadi bahan pertimbangan ketika mengajar BIPA. Pemahaman lintas budaya (Cross Cultural Understanding) sangat diperlukan ketika seorang pengajar dikirim ke luar negeri untuk mengajarkan BIPA supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hari 3

Materi : *Prakteik Mengajar*
Fasilitator : 1. *Moh. Muzakka, M.Hum (Wakil Ketua APPBIPA Jateng)*
2. *Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum (Ketua APPBIPA Jateng)*
3. *Wati Istanti, M.Pd.*

Ringkasan :

1. Dalam sesi ini peserta dibagi ke dalam 4 kelompok, yang masing-masing terdiri dari 9 orang.
2. Masing-masing peserta diberi waktu 15 menit untuk praktik mengajar BIPA.
3. Dalam masing-masing kelompok, terdapat 4 orang siswa asing yang berasal dari Rwanda, Uganda, Jepang, dan Korea yang akan menjadi murid selama praktik mengajar berlangsung.

Demikian laporan perjalanan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipertanggung jawabkan kepada Universitas Esa Unggul dan sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi dan upaya peningkatan mutu melalui pelatihan.

Jakarta, 22 Mei 2018

Rosalina Nugraheni W.P., M.Pd.



